MEDIA SIBER, DEMOKRATISASI PEMBERITAAN DAN PENYELESAIAN KONFLIK

Eko Harry Susanto, Ahmad Junaidi & Farid Rusdi
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara Jakarta

Pendahuluan

Reformasi politik di Indonesia meletakkan landasan kebebasan pers, kemerdekaan komunikasi dan kebebasan berekspresi dalam penyampaian informasi. Kondisi ini menjadikan media massa leluasa untuk memperoleh menggunakan dan menyebarkan informasi kepada khalayak. Dipihak lain masyarakat memaknai kebebasan dengan menuntut agar media memberikan informasi sosial, ekonomi dan politik yang merujuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Semua tuntutan berlindung dibalik demokratisasi dalam kehidupan bernegara.

Walaupun jika ditelusuri lebih lanjut makna kebebasan bersifat integralistik sesuai dengan kepentingan dan tujuan masing – masing. Sejalan dengan demokratisasi dalam komunikasi, berkembang teknologi komunikasi yang mendukung penyampaian informasi dengan cepat, tidak mengenal waktu dan sekat geografis.Teknologi komunikasi banyak dimanfaatkan oleh media massa utama khususnya media cetak.(Berenger, 2006)

Metoda Pelaksanaan

Presentase dalam Pertemuan Anggota Aspikom. Direncanakan diadakan di Samarinda tanggal 20 Juni 2020. Karena terjadi Pandemi Covid 19 diubah menjadi daring pada tanggal 20 Juni 2020.

Hasil dan Pembahasan

Melalui teknologi komunikasi dengan dukungan internet, media mampu menyebarkan informasi kepada khalayak dengan cepat. Media berbasis internet ini ini dikenal sebagai media siber yang fleksibel dalam pemberitaan. (Castells, 2007). Sejalan dengan kebutuhan informasi yang cepat, media – media siber baru yang tidak memiliki basis sebagai media cetak yang kredibel. Meskipun demikian media siber semacam ini berhasil menarik minat masyarakat dan menempatkan sebagai sumber informasi yang dipercaya.

Memang pemberitaan media siber sebagai salah satu hasil dari kebebasan komunikasi di Indonesia, memiliki kelemahan yang terkait dengan akurasi pemberitaan, tetapi memiliki keunggulan sesuai dengan keinginan masyarakat yang menghendaki pemberitaan cepat, berdaya jangkau luas dan mudah diakses. Jumlah media siber di Indonesia berdasarkan catatan Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) terdapat 47.000 media online, dan yang terverifikasi oleh Dewan Pers sekitar 2.700 media online. (www.amsi.or.id., 06 April 2019). Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menerima dengan antusias media siber atau dikenal juga sebagai media online.

Kesimpulan

Media siber memiliki kebebasan untuk memberitakan berbagai peristiwa yang bermuatan konflik dan ketidakserasaian hubungan antar kelompok. Meskipun demikian, pemberitaan tetap berpijak kepada aspek formal berlandaskan regulasi, dan aspek non formal yang mengedepankan etika komunikasi dalam menyebarkan berita tentang ketidakselarasan hubungan antar kelompok di masyarakat. Secara umum pemberitaan media siber dalam bingkai kebebasan pers tetap dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang kompleks. Harapannya jangan sampai pemberitaan tentang konflik justru memicu munculnya pertikaian nyang berkepanjangan.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Media Siber Indonesia. AMSI. (2019). https://www.amsi.or.id/dari-47-ribu-baru-2-700-media-online-terverifikasi-dewan-pers/, diakses 20 Februari 2020.

Berenger, Ralph D. (2006). Cybermedia go to war: Role of Converging Media During And After The 2003 Iraq War, Wisconsin, USA : Marquette Books Blake, Reed H dan Edwind O. Haroldson. (2009). Taksonomi Konsep Komunikasi, Surabaya : Penerbit Papyrus.

Castells, Manuel. (2007). “ Communication, Power and Counter-power in the Network Society” in International Journal of Communication 1, 238-266. Licensed under the Creative Commons AttributionNon-Commercial No Derivatives (by-nc-nd).